

Eksplorasi Dinamika Kewirausahaan Sosial dalam Perspektif Ilmiah: Pendekatan Analisis Bibliometrik berdasarkan Basis Data Scopus

Amir Machmud
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: amir@upi.edu

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi dinamika kewirausahaan sosial melalui pendekatan analisis bibliometrik berbasis data Scopus. Kewirausahaan sosial, yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan inovasi bisnis, telah menjadi alat penting dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Studi ini menganalisis tren publikasi, pola kolaborasi, serta topik penelitian utama dalam literatur global tentang kewirausahaan sosial. Dengan menggunakan perangkat lunak Biblioshiny, data dari 227 dokumen terpilih dievaluasi untuk mengidentifikasi jurnal, penulis, institusi, dan kata kunci yang paling relevan. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam jumlah publikasi sejak tahun 2020, dengan fokus pada isu keberlanjutan, inovasi sosial, dan dampak ekonomi. Kolaborasi internasional juga tercatat tinggi, mencerminkan relevansi global topik ini. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang lanskap penelitian kewirausahaan sosial dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk arah penelitian di masa depan.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik, Inovasi, Keberlanjutan, Kewirausahaan Sosial, Sosial, Scopus

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi dinamika kewirausahaan sosial melalui pendekatan analisis bibliometrik berbasis data Scopus. Kewirausahaan sosial, yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan inovasi bisnis, telah menjadi alat penting dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Studi ini menganalisis tren publikasi, pola kolaborasi, serta topik penelitian utama dalam literatur global tentang kewirausahaan sosial. Dengan menggunakan perangkat lunak Biblioshiny, data dari 227 dokumen terpilih dievaluasi untuk mengidentifikasi jurnal, penulis, institusi, dan kata kunci yang paling relevan. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam jumlah publikasi sejak tahun 2020, dengan fokus pada isu keberlanjutan, inovasi sosial, dan dampak ekonomi. Kolaborasi internasional juga tercatat tinggi, mencerminkan relevansi global topik ini. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang lanskap penelitian kewirausahaan sosial dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk arah penelitian di masa depan.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik, Inovasi, Keberlanjutan, Kewirausahaan Sosial, Sosial, Scopus

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam mengatasi berbagai tantangan sosial di seluruh dunia (Canestrino et al., 2020; Dees, 2007; Kickul & Lyons, 2020;

Saragih, 2017; Sofia, 2017). Konsep ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga menempatkan dampak sosial sebagai inti dari operasinya. Sebagai penggerak perubahan, kewirausahaan sosial

menawarkan solusi inovatif terhadap isu-isu seperti kemiskinan, kesenjangan pendidikan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks global, peran kewirausahaan sosial semakin relevan seiring dengan upaya kolektif untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 (Abduh et al., n.d.; Diaz-Sarachaga & Ariza-Montes, 2022; Sakinah et al., 2023; Schmiedeknecht, 2020).

SDGs terdiri dari 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, akses terhadap pendidikan berkualitas, dan aksi terhadap perubahan iklim (Ain et al., 2024; Andrianarison, 2022; Davarpanah et al., 2023; Halkos & Gkampoura, 2021; Kundu & Gupta, 2024; Lile et al., 2023; Pérez-Peña et al., 2021; Soltau, 2021). Tujuan-tujuan ini dirancang untuk mendorong kolaborasi global dalam menciptakan dunia yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Kewirausahaan sosial dianggap sebagai alat yang efektif untuk mendukung pencapaian SDGs karena kemampuannya dalam mengintegrasikan inovasi, nilai-nilai sosial, dan model bisnis yang berkelanjutan. Sebagai contoh, berbagai inisiatif kewirausahaan sosial telah berhasil menciptakan solusi konkret untuk meningkatkan akses air bersih, energi terbarukan, dan peluang kerja bagi komunitas yang terpinggirkan.

Literatur tentang kewirausahaan sosial telah mengalami pertumbuhan yang signifikan selama dua dekade terakhir (Al-Qudah et al., 2022; Anh et al., 2022; Cardella et al., 2020; Gupta et al., 2020; Rosca et al., 2020). Banyak peneliti dan praktisi yang mulai mengeksplorasi

konsep, strategi, dan dampak kewirausahaan sosial di berbagai konteks. Namun, meskipun pertumbuhan literatur ini cukup pesat, terdapat kebutuhan untuk memahami dinamika penelitian di bidang ini secara lebih sistematis. Analisis bibliometrik menjadi pendekatan yang efektif untuk menjawab kebutuhan ini. Melalui penggunaan data kuantitatif dari publikasi ilmiah, analisis bibliometrik memungkinkan pemetaan tren, fokus penelitian, dan kolaborasi di antara para peneliti dalam bidang kewirausahaan sosial, terutama pada literatur global dan terpercaya seperti Scopus (Triansyah, Andriana, et al., 2023; Triansyah, Suwatno, & Machmud, 2023; Triansyah, Suwatno, & Supardi, 2023).

Basis data Scopus, sebagai salah satu sumber data ilmiah terbesar dan paling diakui secara global, menawarkan wawasan yang kaya mengenai publikasi di bidang kewirausahaan sosial (Baas et al., 2020; Pranckutė, 2021; Singh et al., 2021). Melalui analisis bibliometrik berbasis Scopus, peneliti dapat mengidentifikasi topik yang paling banyak diteliti, penulis yang paling produktif, institusi yang berkontribusi signifikan, serta wilayah geografis yang menjadi pusat penelitian. Informasi ini tidak hanya berguna untuk memahami lanskap penelitian saat ini tetapi juga memberikan panduan bagi pengembangan penelitian di masa depan. Dalam konteks SDGs, penting untuk mengevaluasi sejauh mana penelitian tentang kewirausahaan sosial telah mendukung tujuan-tujuan tersebut. Misalnya, apakah penelitian di bidang ini lebih banyak berfokus pada pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, atau keberlanjutan lingkungan? Pemahaman ini dapat membantu para pemangku kepentingan untuk

menyelaraskan inisiatif kewirausahaan sosial dengan prioritas pembangunan global.

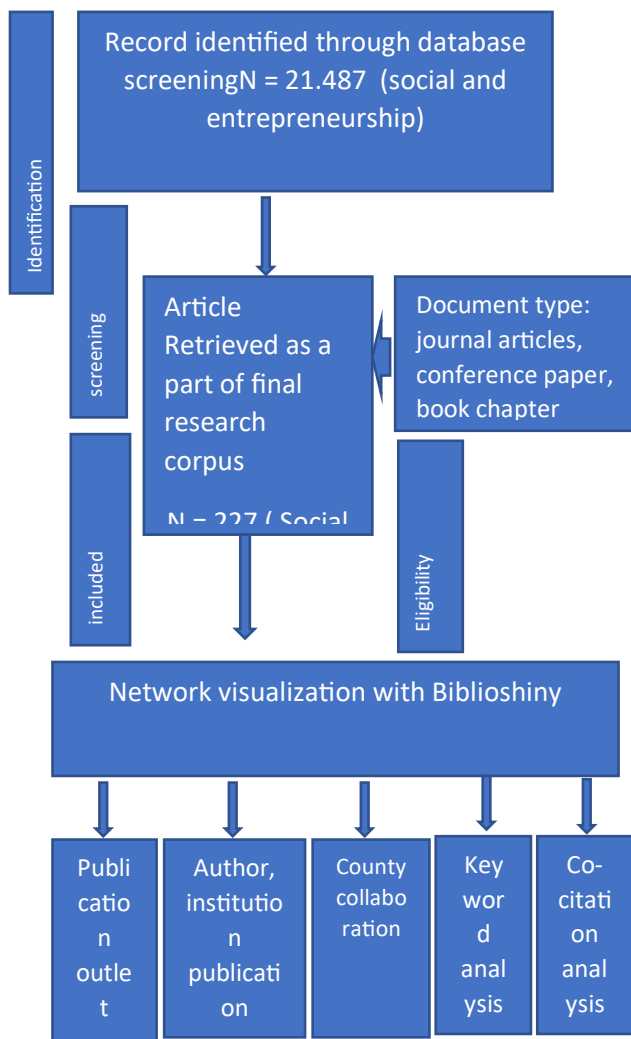
Kewirausahaan sosial juga memiliki potensi besar untuk mendorong kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil (Enciso-Santocildes et al., 2020; Pache et al., 2022; Pedersen et al., 2021; Sadabadi et al., 2024; Sadabadi & Rahimi Rad, 2022). Dalam banyak kasus, keberhasilan kewirausahaan sosial bergantung pada kemampuannya untuk mengintegrasikan sumber daya dan keahlian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, analisis terhadap pola kolaborasi dalam literatur kewirausahaan sosial dapat memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana sinergi ini dapat lebih ditingkatkan. Sebagai bidang yang relatif baru, kewirausahaan sosial menghadapi berbagai tantangan dalam hal definisi, metodologi penelitian, dan pengukuran dampak. Berbagai perspektif teori telah digunakan untuk mendekati bidang ini, mulai dari teori ekonomi hingga teori sosial. Namun, kurangnya konsensus mengenai definisi dan pendekatan penelitian sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan literatur yang kohesif. Oleh karena itu, analisis bibliometrik dapat berfungsi sebagai alat untuk menyatukan berbagai pendekatan ini dengan memetakan hubungan antara konsep-konsep utama dalam literatur. Penting untuk dicatat bahwa kewirausahaan sosial bukanlah solusi universal untuk semua tantangan sosial. Namun, dalam banyak kasus, pendekatan ini telah terbukti lebih fleksibel dan inovatif dibandingkan dengan intervensi tradisional. Kewirausahaan sosial sering kali beroperasi di lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian, sehingga membutuhkan pendekatan yang adaptif dan berbasis data.

Penelitian ilmiah yang mendukung pengembangan kewirausahaan sosial harus mencerminkan kebutuhan ini dengan menghasilkan wawasan yang praktis dan dapat diterapkan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika penelitian tentang kewirausahaan sosial melalui pendekatan bibliometrik berbasis Scopus. Analisis ini tidak hanya akan memberikan gambaran umum tentang lanskap penelitian tetapi juga mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang untuk penelitian di masa depan. Artikel ini akan menghubungkan hasil analisis dengan SDGs yang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman tentang peran kewirausahaan sosial dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam artikel ini, alur pembahasan meliputi penjelasan mengenai metode analisis bibliometrik yang digunakan untuk mengeksplorasi dinamika kewirausahaan sosial. Selanjutnya, hasil analisis akan dipresentasikan, mencakup tren publikasi, topik yang paling banyak dibahas, dan pola kolaborasi antarpeneliti dalam bidang ini. Pembahasan juga mencakup implikasi hasil penelitian terhadap pencapaian SDGs dan rekomendasi untuk arah penelitian di masa depan. Temuan utama dan kontribusi artikel ini terhadap literatur kewirausahaan sosial dirangkum sebagai penutup untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran kewirausahaan sosial dalam pembangunan berkelanjutan.

METODE



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi dinamika penelitian di bidang kewirausahaan sosial (Bouwdad & Lafraxo, 2024; Cui et al., 2024; Muhammad et al., 2023; Mulet-Forteza et al., 2020; Orduña-Malea & Costas, 2021; Pessin et al., 2022; Suharso et al., 2021; Yamunah Vaicondam et al., 2022; Zhang et al., 2019). Data utama diperoleh dari basis data Scopus, yang dikenal sebagai salah satu sumber data ilmiah terbesar di dunia. Untuk

memastikan cakupan data yang relevan, kata kunci "social" dan "entrepreneurship" dimasukkan dalam proses pencarian. Hasil awal pencarian menghasilkan 21.487 publikasi.

Tahap pertama setelah pencarian adalah proses penyaringan (screening) untuk memastikan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Penyaringan dilakukan dengan memfilter tipe dokumen, yaitu artikel jurnal, makalah konferensi, dan bab buku. Setelah tahap ini, jumlah dokumen yang memenuhi kriteria seleksi berkurang menjadi 227 dokumen.

Tahap selanjutnya adalah proses eligibility, di mana dokumen-dokumen yang telah terseleksi diperiksa kembali untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan evaluasi manual terhadap abstrak, kata kunci, dan isi dokumen. Setelah proses eligibility selesai, dokumen yang dipilih menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut menggunakan alat bibliometrik.

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Biblioshiny, yang merupakan ekstensi dari R Bibliometrix. Perangkat lunak ini digunakan karena kemampuannya dalam menyediakan berbagai visualisasi yang mendalam dan komprehensif. Analisis ini mencakup beberapa dimensi utama, termasuk outlet publikasi, penulis, institusi, kolaborasi antarnegara, analisis kata kunci, dan analisis co-citation.

Pada dimensi outlet publikasi, analisis fokus pada identifikasi jurnal atau sumber publikasi yang paling produktif di bidang kewirausahaan sosial. Hal ini membantu untuk memahami platform mana yang paling sering digunakan untuk menyebarluaskan penelitian di bidang ini. Selain itu, analisis penulis dilakukan untuk

mengidentifikasi penulis yang paling produktif dan berpengaruh.

Dimensi institusi melibatkan analisis terhadap institusi akademik atau organisasi yang paling aktif dalam mempublikasikan penelitian tentang kewirausahaan sosial. Informasi ini memberikan wawasan mengenai pusat-pusat penelitian global di bidang ini. Selain itu, kolaborasi antarnegara juga dianalisis untuk memahami pola kerja sama internasional yang mendukung pengembangan literatur di bidang kewirausahaan sosial.

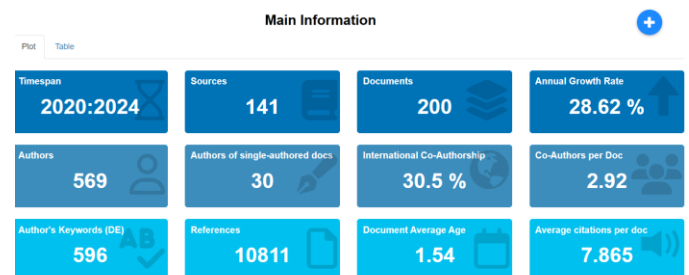
Analisis kata kunci memberikan wawasan tentang topik utama yang sedang menjadi fokus penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi kata kunci yang paling sering muncul dalam dokumen yang dianalisis. Hal ini berguna untuk mengetahui tren penelitian dan isu-isu yang sedang berkembang di bidang kewirausahaan sosial.

Dimensi terakhir adalah analisis co-citation, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dokumen yang sering dikutip bersama. Analisis ini membantu dalam memahami struktur intelektual dan kerangka teoritis yang mendasari literatur kewirausahaan sosial. Visualisasi yang dihasilkan dari analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana berbagai konsep dan pengetahuan terhubung satu sama lain.

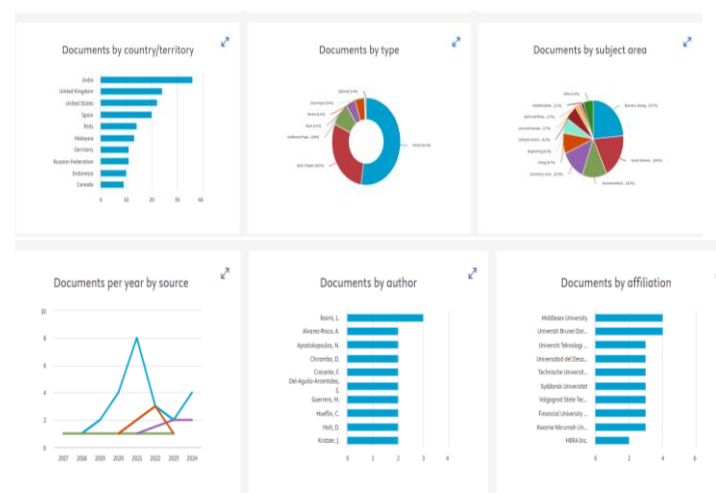
Proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Setiap langkah dalam metode ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang lanskap penelitian kewirausahaan sosial dan bagaimana bidang ini mendukung pencapaian SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Utama



Gambar 2. Informasi Utama by Biblioshiny



Gambar 3. Informasi Utama by Scopus

Hasil informasi utama menyajikan overview dari apa yang akan dianalisis nantinya. Analisis ini mencakup periode waktu dari tahun 2020 hingga 2024, menunjukkan fokus penelitian pada isu-isu terbaru di bidang kewirausahaan sosial. Sebanyak 200 dokumen telah diidentifikasi sebagai bagian dari dataset penelitian ini, mencakup berbagai tipe dokumen seperti artikel jurnal, makalah konferensi, dan bab buku. Jumlah ini menandakan bahwa kewirausahaan sosial merupakan topik yang menarik perhatian para peneliti selama lima tahun terakhir, terutama dalam

kaitannya dengan isu sosial dan ekonomi global.

Dalam analisis ini, terdapat 141 sumber atau outlet publikasi yang memuat dokumen-dokumen terkait kewirausahaan sosial. Hal ini menunjukkan distribusi yang cukup luas di berbagai platform akademik dan non-akademik. Tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 28,62% mengindikasikan bahwa literatur di bidang ini terus berkembang pesat, mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap kewirausahaan sosial sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam menjawab tantangan sosial di berbagai wilayah.

Sebanyak 569 penulis terlibat dalam publikasi ini, menunjukkan partisipasi yang luas dari para akademisi dan praktisi. Namun, hanya 30 dokumen yang ditulis oleh satu penulis, menandakan bahwa penelitian di bidang kewirausahaan sosial lebih sering dilakukan secara kolaboratif. Rata-rata jumlah penulis per dokumen sebesar 2,92 juga mengonfirmasi kecenderungan ini, di mana kolaborasi menjadi elemen penting dalam pengembangan literatur di bidang ini.

Tingkat kolaborasi internasional sebesar 30,5% mencerminkan bahwa penelitian kewirausahaan sosial melibatkan sinergi antarnegara yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa isu-isu yang diangkat bersifat global dan membutuhkan perspektif lintas batas untuk menghasilkan solusi yang lebih komprehensif. Kolaborasi ini juga menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial adalah topik yang relevan di berbagai konteks budaya dan ekonomi.

Sebanyak 596 kata kunci yang digunakan oleh penulis mencerminkan keragaman fokus penelitian di bidang kewirausahaan sosial. Kata kunci ini mencakup berbagai topik, mulai dari

pendekatan teoritis, aplikasi praktis, hingga hubungannya dengan isu-isu seperti keberlanjutan, inovasi, dan dampak sosial. Keragaman ini mengindikasikan bahwa kewirausahaan sosial merupakan bidang yang multidimensi dan memiliki banyak area eksplorasi.

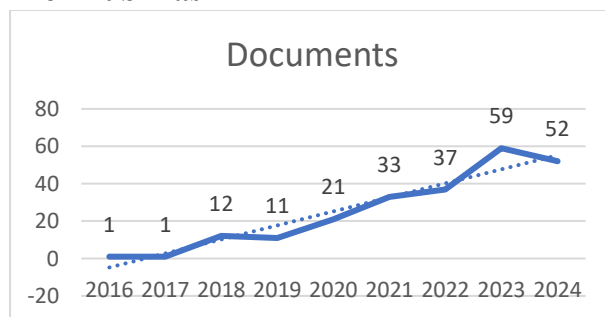
Total referensi yang digunakan mencapai 10.811, mencerminkan kedalaman literatur yang menjadi dasar penelitian di bidang kewirausahaan sosial. Angka ini menunjukkan bahwa penelitian ini sangat terhubung dengan literatur sebelumnya, sehingga membangun fondasi akademik yang kuat. Jumlah referensi yang besar juga mengindikasikan bahwa kewirausahaan sosial telah menjadi perhatian di berbagai disiplin ilmu.

Rata-rata usia dokumen sebesar 1,54 tahun menunjukkan bahwa penelitian ini memanfaatkan literatur yang cukup baru, sesuai dengan sifat dinamis dari topik kewirausahaan sosial. Hal ini penting karena isu-isu sosial dan ekonomi yang menjadi fokus kewirausahaan sosial terus berubah seiring waktu. Selain itu, rata-rata sitasi per dokumen sebesar 7,865 mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini memiliki dampak yang signifikan terhadap literatur ilmiah lainnya. Hasil informasi utama ini juga didukung oleh informasi utama yang diperoleh dari basis data scopus yang menampilkan dokumen berdasarkan negara, tipe dokumen, subjek area, sumber publikasi, penulis dan afiliasi. Hal ini memberikan informasi yang akurat antara penggunaan aplikasi Biblioshiny dan informasi dari scopus.

Analisis ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial merupakan bidang penelitian yang sedang berkembang dengan cepat, didukung oleh tingkat kolaborasi yang tinggi di antara para peneliti. Fokus pada literatur terkini dan tingginya jumlah

sitasi menunjukkan bahwa topik ini memiliki relevansi dan dampak yang besar terhadap upaya untuk menghadapi tantangan sosial global. Dengan demikian, penelitian di bidang ini memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Tren Publikasi



Gambar 4. Tren Pulikasi

Tren publikasi tentang kewirausahaan sosial dimulai dengan angka yang sangat rendah pada tahun 2016 dan 2017, masing-masing hanya terdapat satu dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode ini, kewirausahaan sosial belum menjadi perhatian utama di kalangan peneliti. Topik ini mungkin masih dianggap sebagai isu yang baru berkembang atau terbatas pada lingkup penelitian yang lebih kecil.

Pada tahun 2018, terjadi peningkatan signifikan dengan 12 dokumen yang diterbitkan, diikuti oleh 11 dokumen pada tahun 2019. Meskipun jumlahnya masih relatif kecil, ini menandakan mulai tumbuhnya minat terhadap kewirausahaan sosial sebagai bidang penelitian. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh meningkatnya kesadaran global akan pentingnya solusi kewirausahaan untuk mengatasi tantangan sosial, terutama dalam konteks keberlanjutan dan pengentasan kemiskinan.

Tahun 2020 menunjukkan lonjakan publikasi dengan 21 dokumen, hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini kemungkinan dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, yang memunculkan kebutuhan mendesak akan pendekatan inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan sosial. Kewirausahaan sosial mungkin menjadi salah satu solusi yang menarik perhatian peneliti dalam mencari cara untuk mendukung komunitas yang terdampak pandemi.

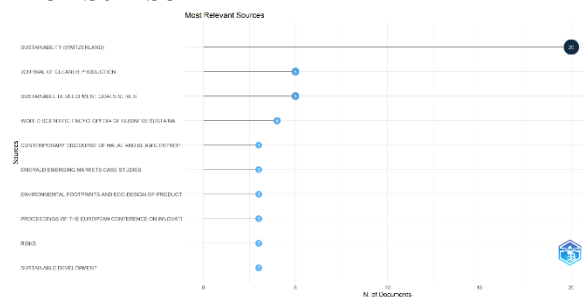
Pada tahun 2021 dan 2022, tren publikasi terus meningkat secara stabil dengan masing-masing 33 dan 37 dokumen. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya pengakuan terhadap kewirausahaan sosial sebagai bidang yang relevan dan multidimensi. Banyak penelitian pada periode ini kemungkinan berfokus pada hubungan antara kewirausahaan sosial dan keberlanjutan, mengingat meningkatnya perhatian pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Tahun 2023 menjadi puncak aktivitas penelitian dengan 59 dokumen yang diterbitkan. Angka ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial telah menjadi topik utama dalam berbagai diskusi ilmiah. Lonjakan ini juga bisa mengindikasikan adanya pendanaan atau program penelitian yang lebih besar untuk mendukung studi di bidang ini, serta kolaborasi yang lebih luas antara para akademisi dan praktisi.

Pada tahun 2024, jumlah dokumen sedikit menurun menjadi 52, meskipun tetap berada di angka yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini mungkin mencerminkan penyesuaian dalam fokus penelitian atau pengalihan perhatian ke subtopik yang lebih spesifik di dalam kewirausahaan sosial. Meskipun begitu, jumlah ini tetap

menunjukkan bahwa topik kewirausahaan sosial masih sangat relevan dan terus menarik perhatian di kalangan peneliti global.

Tren Sumber



Gambar 5. Tren Sumber Publikasi

Dari total dokumen yang dianalisis, sumber *"Sustainability (Switzerland)"* menjadi kontributor terbesar dengan 20 dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa jurnal ini memiliki fokus yang kuat terhadap isu keberlanjutan, termasuk topik kewirausahaan sosial. Sebagai salah satu jurnal terkemuka di bidang keberlanjutan, kontribusi ini mencerminkan relevansi kewirausahaan sosial sebagai pendekatan strategis untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Dua sumber berikutnya, yaitu *"Journal of Cleaner Production"* dan *"Sustainable Development Goals Series,"* masing-masing menyumbangkan lima dokumen. Keduanya memiliki fokus yang kuat pada isu keberlanjutan dan inovasi, terutama yang berkaitan dengan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan mendukung SDGs. Publikasi ini menegaskan hubungan erat antara kewirausahaan sosial dengan upaya menciptakan produksi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Beberapa sumber lain seperti *"World Scientific Encyclopedia of Business Sustainability"* menyumbang empat

dokumen, sementara *"Contemporary Discourse of Halal and Islamic Entrepreneurship," "Emerald Emerging Markets Case Studies," "Environmental Footprints and Eco-Design of Product,"* serta *"Proceedings of the European Conference on Innovation"* masing-masing menyumbangkan tiga dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa isu kewirausahaan sosial tidak hanya relevan di konteks umum tetapi juga diaplikasikan pada area spesifik seperti halal entrepreneurship, desain produk yang berkelanjutan, dan inovasi di pasar negara berkembang.

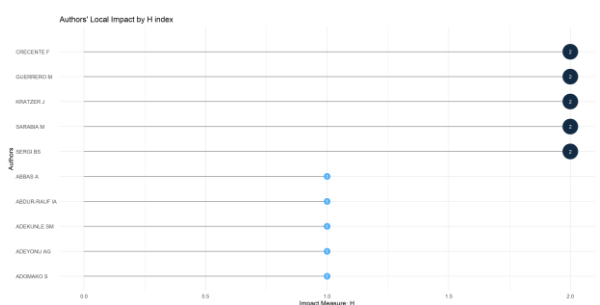
Keberagaman sumber yang memuat dokumen tentang kewirausahaan sosial mencerminkan sifat multidisiplin topik ini. Selain jurnal dan buku yang berfokus pada keberlanjutan, isu ini juga diangkat dalam konferensi dan studi kasus di pasar berkembang. Hal ini menegaskan bahwa kewirausahaan sosial memiliki aplikasi yang luas, mencakup berbagai disiplin ilmu seperti bisnis, lingkungan, dan inovasi.

"Sustainability (Switzerland)" memimpin dalam memublikasikan dokumen tentang kewirausahaan sosial, diikuti oleh beberapa sumber dengan fokus keberlanjutan lainnya. Dominasi sumber-sumber ini menunjukkan bahwa penelitian tentang kewirausahaan sosial sebagian besar terkait erat dengan isu-isu keberlanjutan. Namun, kontribusi dari berbagai sumber lainnya memperlihatkan bahwa topik ini juga mendapatkan perhatian dalam konteks yang lebih spesifik dan regional, mencerminkan potensi yang luas untuk penelitian di masa depan.

Tren Penulis dan Kutipan



Gambar 6. Penulis dengan Publikasi Terbanyak



Gambar 7. Penulis dengan H-Indeks Terbanyak

Penulis "Raimi L" menempati posisi teratas dengan tiga dokumen yang diterbitkan terkait tema kewirausahaan sosial. Hal ini menunjukkan kontribusi signifikan dari Raimi dalam memperkaya literatur di bidang ini. Penulis ini kemungkinan besar fokus pada isu-isu kewirausahaan sosial dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan atau bidang spesifik lainnya yang relevan dengan tema tersebut.

Ada sembilan penulis lain yang masing-masing menyumbangkan dua dokumen, termasuk Alvarez-Risco A, Crecente F, Del-Aguila-Arcenales S, Guerrero M, Hoeflin C, Kratzer J, Narla NP, Sarabia M, dan Sergi BS. Fakta bahwa begitu banyak penulis berada pada kategori ini menunjukkan bahwa penelitian tentang kewirausahaan sosial didukung oleh

berbagai individu dari beragam latar belakang. Kontribusi mereka menandakan bahwa tema ini bersifat kolaboratif dan multidisipliner.

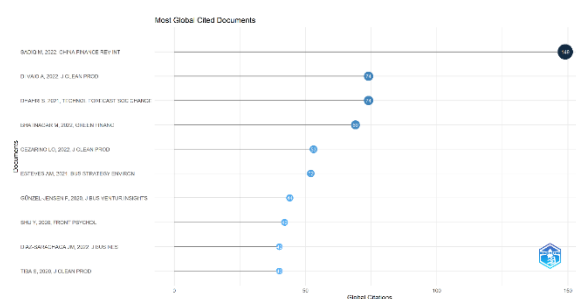
Daftar penulis ini mencerminkan keberagaman dalam pendekatan penelitian terkait kewirausahaan sosial. Meskipun tidak ada penulis tunggal yang mendominasi secara signifikan, konsistensi kontribusi dari beberapa penulis dengan dua hingga tiga dokumen menunjukkan fokus yang berkelanjutan terhadap tema ini. Penulis-penulis tersebut kemungkinan mengeksplorasi berbagai aspek kewirausahaan sosial, seperti inovasi sosial, dampak ekonomi, atau kontribusinya terhadap SDGs.

Jumlah dokumen yang relatif kecil untuk masing-masing penulis menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini sering kali dilakukan dalam kolaborasi dengan banyak penulis lain. Hal ini konsisten dengan data sebelumnya yang menunjukkan tingginya tingkat kolaborasi internasional. Kolaborasi ini memperkuat pengembangan literatur dengan menggabungkan perspektif lintas budaya dan multidisipliner, yang penting untuk memahami kompleksitas kewirausahaan sosial.

Penulis dengan dampak lokal tertinggi, masing-masing memiliki H-index sebesar 2, adalah Crecente F, Guerrero M, Kratzer J, Sarabia M, dan Sergi BS. H-index ini menunjukkan bahwa kontribusi mereka dalam literatur kewirausahaan sosial tidak hanya terbatas pada jumlah publikasi, tetapi juga memiliki tingkat kutipan yang mencerminkan relevansi dan kualitas penelitian mereka. Keberadaan beberapa penulis dengan H-index yang sama juga mengindikasikan bahwa pengaruh lokal dalam tema ini cukup tersebar merata, tanpa dominasi dari satu individu tertentu.

Sementara itu, ada penulis lain seperti Abbas A, Abdur-Rauf IA, Adekunle SM, Adeyonu AG, dan Adomako S, yang memiliki H-index sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kontribusi mereka masih terbatas dari segi kutipan, mereka tetap berperan penting dalam memperkaya literatur. Keterlibatan penulis dengan H-index yang lebih rendah juga dapat mencerminkan sifat tema kewirausahaan sosial yang terus berkembang, membuka ruang bagi lebih banyak penulis untuk memperluas pengaruh mereka di masa depan.

Penulis-penulis ini memberikan kontribusi awal yang signifikan terhadap literatur di bidang kewirausahaan sosial, tetapi kontribusi mereka juga menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut. Dengan meningkatnya perhatian terhadap tema ini, penulis-penulis terkemuka kemungkinan besar akan terus memperluas karya mereka dan memperdalam analisis mereka tentang dampak kewirausahaan sosial di berbagai konteks. Selain itu, kolaborasi lintas penulis yang lebih intens dapat membuka ruang untuk inovasi dalam penelitian ini.



Gambar 8. Penulis dengan Kutipan Terbanyak

Penelitian oleh Sadiq M pada tahun 2022 menempati posisi teratas dengan 149 kutipan, menunjukkan pengaruh besar dalam literatur kewirausahaan sosial. Tingginya kutipan ini mengindikasikan

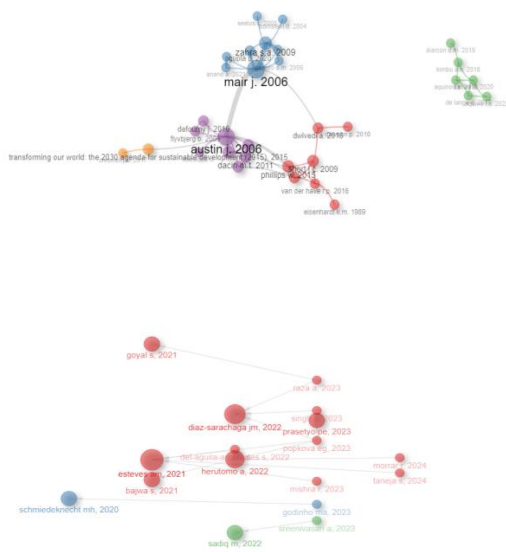
bahwa dokumen tersebut mungkin mengangkat isu-isu penting atau inovatif yang relevan dengan komunitas penelitian global. Topik yang dibahas kemungkinan mencakup hubungan kewirausahaan sosial dengan keberlanjutan atau solusi inovatif untuk tantangan sosial.

Tiga dokumen lainnya yang diterbitkan oleh Di Vaio A (2022), Dhahri S (2021), dan Bhatnagar M (2022) masing-masing memiliki 74 dan 69 kutipan. Meskipun tidak setinggi dokumen Sadiq M, jumlah kutipan ini menunjukkan dampak signifikan terhadap bidang penelitian. Kemungkinan besar, dokumen-dokumen ini juga berkontribusi pada pemahaman mendalam tentang bagaimana kewirausahaan sosial dapat berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Dokumen oleh Cezarino LO (2022) dan Esteves AM (2021) menempati posisi selanjutnya dengan masing-masing 53 dan 52 kutipan. Ini menunjukkan bahwa penelitian mereka menarik perhatian yang cukup luas di kalangan akademisi. Kontribusi mereka mungkin mencakup analisis empiris atau metodologi yang inovatif, yang relevan untuk diterapkan dalam penelitian dan praktik kewirausahaan sosial.

Beberapa dokumen yang diterbitkan sebelum tahun 2022, seperti karya Günzel-Jensen F (2020), Shu Y (2020), dan Tiba S (2020), memiliki kutipan berkisar antara 40 hingga 44. Fakta bahwa dokumen-dokumen ini tetap dikutip secara konsisten hingga sekarang menunjukkan bahwa mereka menawarkan kontribusi jangka panjang terhadap literatur. Tema yang diangkat kemungkinan memiliki nilai dasar yang relevan, seperti kolaborasi internasional atau dampak ekonomi kewirausahaan sosial.

Konsistensi kutipan dari berbagai dokumen yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial merupakan tema yang relevan dan berkembang pesat. Banyaknya dokumen yang memiliki kutipan signifikan mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini tidak hanya berkembang secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif, dengan dokumen-dokumen yang berhasil menjadi referensi penting di komunitas akademik global.



Gambar 9. Kolaborasi Antar Penulis

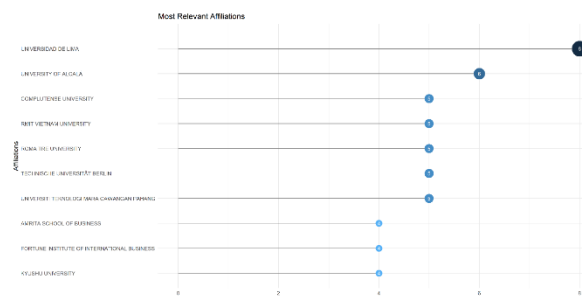
Berdasarkan visualisasi jaringan kolaborasi penulis pada analisis bibliometrik terdapat dua kelompok utama dan beberapa subkelompok yang mencerminkan pola kolaborasi di antara para peneliti dalam bidang ini. Pada gambar pertama, tampak adanya kluster dominan yang dipimpin oleh penulis seperti Mair J. (2006) dan Austin J. (2006). Keduanya memainkan peran sentral dalam membangun hubungan antara berbagai penulis lain. Jaringan ini menunjukkan

bahwa penelitian kewirausahaan sosial memiliki dasar yang kuat pada konsep yang dikembangkan oleh penulis utama di tahun 2006. Penulis seperti Zahra S.A. (2009) dan Defourny J. (2010) juga berkontribusi signifikan dalam memperluas kajian ini.

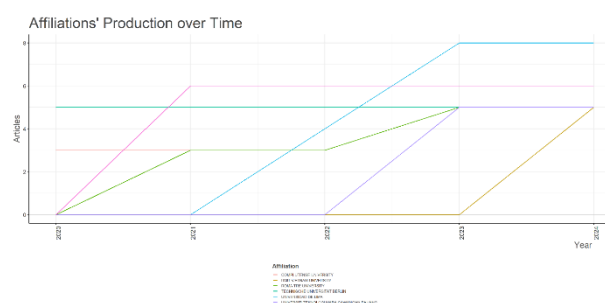
Pada kluster kedua dalam gambar pertama, terdapat kelompok penulis independen seperti Alarcon D.M. (2019) yang membentuk jaringan terpisah. Ini mengindikasikan bahwa ada aliran penelitian yang kurang terkait dengan penelitian utama, mungkin fokus pada wilayah geografis atau pendekatan metodologis yang berbeda.

Pada gambar kedua, terlihat jaringan lebih kontemporer dengan dominasi penulis seperti Diaz-Sarachaga J.M. (2022). Kluster ini menunjukkan bahwa penelitian kewirausahaan sosial terus berkembang, dengan beberapa penulis yang menjadi pusat kolaborasi. Penulis seperti Goyal S. (2021) dan Esteves A.M. (2021) tampak memainkan peran penting dalam mendorong diskusi dan inovasi terbaru di bidang ini. Jaringan kolaborasi ini menunjukkan koneksi internasional yang kuat, di mana kolaborasi lintas negara menciptakan sinergi untuk memperkaya wawasan dalam studi kewirausahaan sosial. Pola ini dapat menjadi indikasi meningkatnya perhatian global terhadap isu-isu sosial yang diatasi melalui pendekatan kewirausahaan. Berdasarkan keseluruhan visualisasi, terlihat bahwa meskipun terdapat kluster utama dan sekunder, penelitian ini tetap terfragmentasi. Hal ini membuka peluang untuk memperkuat konektivitas antara kelompok peneliti dan memperluas cakupan kolaborasi untuk menjawab tantangan yang lebih kompleks dalam kewirausahaan sosial.

Tren Afiliasi



Gambar 10. Afiliasi Publikasi Terbanyak



Gambar 11. Afiliasi Produktifitas Tertinggi

Universidad de Lima menempati posisi teratas dengan delapan dokumen yang diterbitkan. Hal ini menunjukkan bahwa institusi ini memiliki fokus yang signifikan pada penelitian tentang kewirausahaan sosial. Posisi terdepan Universidad de Lima dapat mencerminkan upaya akademis yang kuat dalam menjawab tantangan sosial melalui inovasi kewirausahaan di kawasan Amerika Latin, yang sering kali menghadapi tantangan sosial-ekonomi kompleks.

University of Alcalá menyusul dengan enam dokumen, mencerminkan keterlibatan aktif institusi ini dalam penelitian terkait tema tersebut. Sebagai institusi berbasis di Eropa, kontribusi University of Alcalá dapat menunjukkan fokus pada implementasi kewirausahaan sosial dalam konteks negara-negara maju yang memiliki kerangka kerja kebijakan

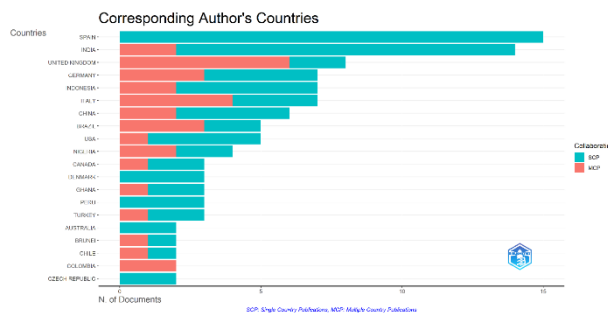
yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Beberapa institusi memiliki kontribusi yang seimbang dengan masing-masing lima dokumen, termasuk Complutense University, RMIT Vietnam University, Roma Tre University, Technische Universität Berlin, dan Universiti Teknologi MARA Cawangan Pahang. Keberadaan institusi-institusi ini mencerminkan distribusi geografis yang luas dari penelitian tentang kewirausahaan sosial. Mulai dari Eropa, Asia Tenggara, hingga Afrika, keterlibatan institusi-institusi ini mengindikasikan bahwa kewirausahaan sosial relevan dalam berbagai konteks regional.

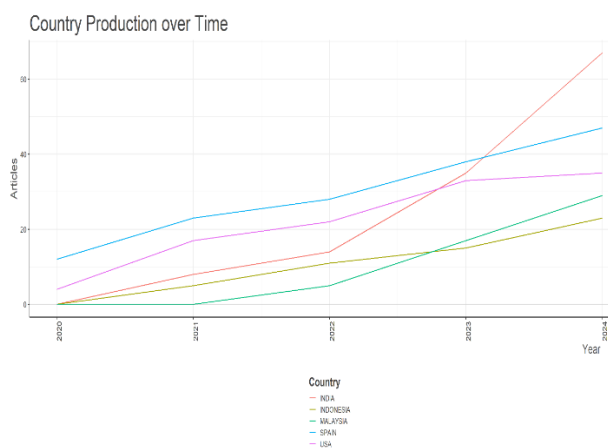
Institusi seperti Amrita School of Business dan Kyushu University masing-masing menyumbang empat dokumen. Sebagai institusi dari kawasan Asia, kontribusi mereka menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial menjadi fokus penting di negara berkembang dan negara maju di Asia. Institusi-institusi ini kemungkinan besar berfokus pada solusi lokal untuk tantangan sosial yang relevan dengan konteks wilayah mereka.

data ini mencerminkan bahwa penelitian tentang kewirausahaan sosial memiliki jangkauan global, dengan kontribusi dari berbagai institusi di Amerika Latin, Eropa, Asia, dan Australia. Keberagaman ini menunjukkan bahwa isu kewirausahaan sosial dipahami sebagai tema yang universal, dengan potensi untuk diadaptasi dan diterapkan di berbagai wilayah untuk menghadapi tantangan lokal maupun global. Keterlibatan berbagai institusi ini juga membuka peluang untuk kolaborasi lintas negara dan lintas budaya di masa depan.

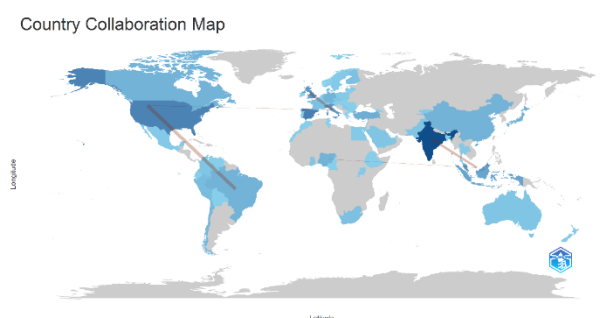
Tren Negara



Gambar 12. Negara dengan Penulis Terbanyak



Gambar 13. Negara Produktifitas Tertinggi



Gambar 14. Kolaborasi Negara

Berdasarkan grafik *"Most Cited Countries"* terlihat bahwa Spanyol menempati posisi tertinggi dengan jumlah sitasi sebanyak 233. Hal ini menunjukkan bahwa penulis dari Spanyol memiliki kontribusi besar terhadap penelitian di bidang kewirausahaan sosial. Dominasi Spanyol dapat diasosiasikan dengan keberadaan institusi atau universitas

terkemuka serta dukungan kebijakan yang mendorong pengembangan kewirausahaan sosial.

Pakistan berada di urutan kedua dengan 149 sitasi. Hal ini mencerminkan fokus yang signifikan pada topik ini di negara tersebut, kemungkinan besar didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi tantangan sosial melalui kewirausahaan. Penelitian dari Pakistan mungkin banyak berfokus pada implementasi praktis kewirausahaan sosial dalam menghadapi masalah ekonomi dan sosial yang relevan di kawasan Asia Selatan.

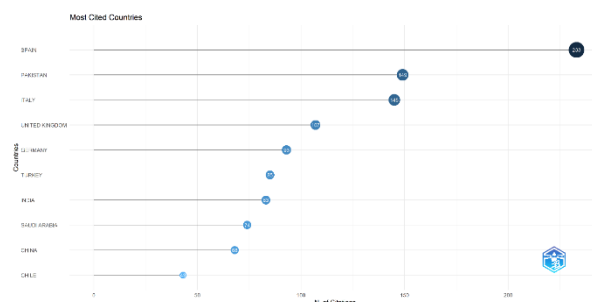
Italia, dengan 145 sitasi, menunjukkan keterlibatan yang substansial dalam diskusi ilmiah mengenai kewirausahaan sosial. Sebagai bagian dari Eropa, Italia mungkin berkontribusi pada aspek teoretis dan praktis, terutama dalam mengintegrasikan kewirausahaan sosial dengan budaya lokal dan sistem ekonomi kreatif yang sudah mapan.

Inggris Raya (United Kingdom) dengan 107 sitasi berada di peringkat keempat. Inggris memiliki tradisi panjang dalam penelitian sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan kewirausahaan sosial. Negara ini juga dikenal sebagai pelopor dalam pengembangan kebijakan kewirausahaan sosial, termasuk model organisasi seperti perusahaan sosial.

Jerman dengan 93 sitasi menunjukkan bahwa penelitian di negara ini memiliki daya tarik global yang cukup signifikan. Fokus penelitian di Jerman kemungkinan lebih menekankan pada aspek teknologi, inovasi sosial, dan keberlanjutan, mengingat kekuatan negara ini dalam bidang industri dan teknologi.

Negara-negara lainnya, seperti Turki, India, dan China, meskipun memiliki jumlah sitasi lebih rendah, tetap menunjukkan kontribusi penting terhadap

literatur kewirausahaan sosial. Kontribusi ini sering kali berfokus pada solusi untuk masalah sosial spesifik di negara mereka, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, atau pengembangan usaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial telah menjadi topik global yang relevan di berbagai belahan dunia.



Gambar 15. Negara dengan Kutipan Tertinggi

Spainyol memimpin daftar dengan 233 kutipan, menunjukkan bahwa penelitian dari negara ini memiliki pengaruh besar dalam literatur global terkait kewirausahaan sosial. Kutipan yang tinggi mengindikasikan bahwa peneliti di Spanyol telah berhasil menghasilkan penelitian berkualitas tinggi yang relevan dan sering dijadikan referensi oleh peneliti lain. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh fokus akademik Spanyol pada isu-isu sosial dan kebijakan keberlanjutan yang kuat di Eropa.

Pakistan berada di posisi kedua dengan 149 kutipan, diikuti oleh Italia dengan 145 kutipan. Pengaruh signifikan dari Pakistan mungkin didorong oleh fokus penelitian yang relevan dengan konteks negara berkembang, di mana kewirausahaan sosial dapat menjadi solusi untuk masalah sosial-ekonomi. Sementara itu, Italia, sebagai salah satu negara Eropa dengan tradisi akademik yang mapan,

kemungkinan berkontribusi melalui studi tentang inovasi sosial dan kewirausahaan yang relevan dengan agenda keberlanjutan di tingkat lokal dan internasional.

Inggris dan Jerman masing-masing memiliki 107 dan 93 kutipan, yang menunjukkan bahwa penelitian dari kedua negara ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur. Inggris, dengan tradisi akademik yang kuat, kemungkinan berfokus pada pendekatan teoretis dan strategis dalam kewirausahaan sosial, sementara Jerman mungkin menekankan pada pendekatan teknis dan inovasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Turki dengan 85 kutipan dan India dengan 83 kutipan mencerminkan pengaruh negara-negara Asia dalam penelitian tentang kewirausahaan sosial. Di Turki, fokus mungkin terletak pada peran kewirausahaan sosial dalam pembangunan ekonomi lokal, sementara di India, kewirausahaan sosial sering dilihat sebagai alat untuk mengatasi kemiskinan, ketidaksetaraan, dan masalah sosial lainnya yang mendesak.

Arab Saudi (74 kutipan), China (68 kutipan), dan Chile (43 kutipan) menunjukkan kontribusi dari negara-negara dengan konteks ekonomi dan sosial yang berbeda. Arab Saudi kemungkinan besar berfokus pada peran kewirausahaan sosial dalam transformasi ekonomi, sesuai dengan visi pembangunan nasional mereka. China, sebagai kekuatan ekonomi global, mungkin menyoroti inovasi sosial dalam skala besar, sementara Chile, sebagai wakil dari Amerika Latin, dapat berkontribusi melalui studi tentang dampak kewirausahaan sosial pada masyarakat lokal.

Data ini menunjukkan bahwa penelitian tentang kewirausahaan sosial tidak terbatas pada wilayah tertentu, tetapi

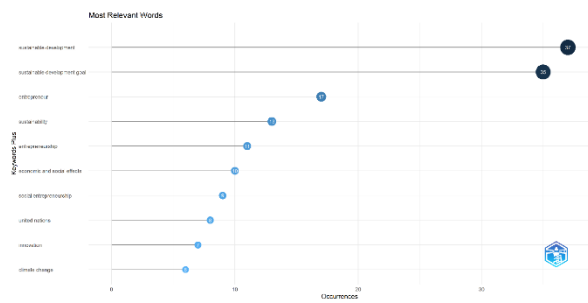
Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

telah berkembang menjadi diskusi global. Keberagaman negara yang terlibat mencerminkan relevansi tema ini di berbagai konteks geografis dan sosial. Kutipan yang tinggi dari berbagai negara ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas negara untuk memperkuat pengembangan teori dan praktik kewirausahaan sosial sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Fokus Penelitian



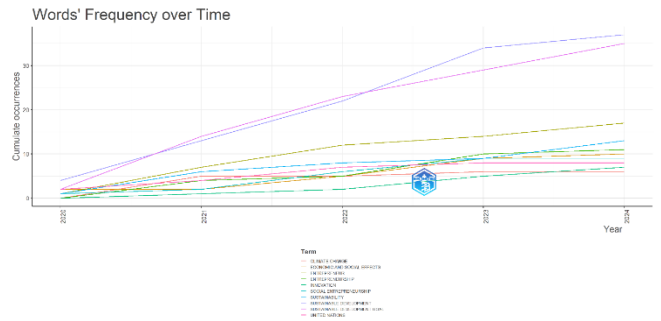
Gambar 16. Kata Kunci dengan Kutipan Tertinggi



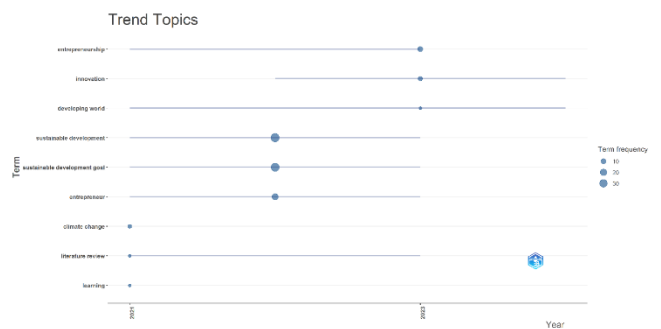
Gambar 17. Visualisasi Kata Kunci



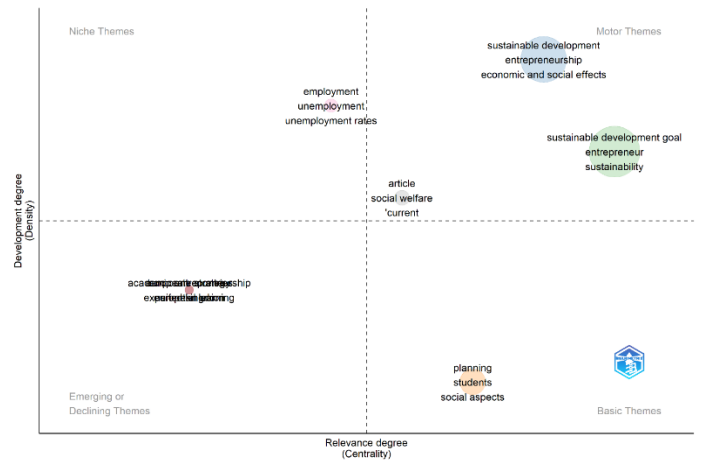
Gambar 18. Pohon Kata Kunci



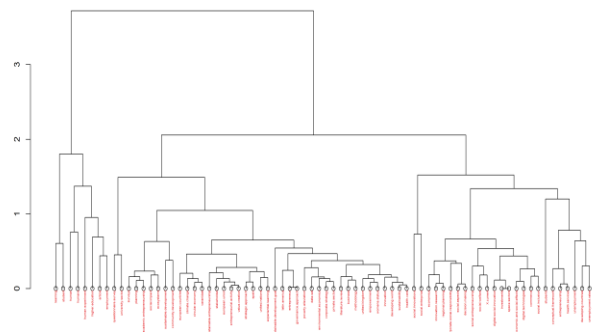
Gambar 19. Frekuensi Kata Kunci



Gambar 20. Tren Kata Kunci



Gambar 21. Kuadran Kata Kunci



Gambar 22. Sebaran Kata Kunci

Dari daftar kata kunci dengan kemunculan terbanyak, *"sustainable development"* muncul sebanyak 37 kali dan menjadi fokus utama penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa isu pembangunan berkelanjutan menjadi topik sentral dalam kajian kewirausahaan sosial. Penekanan pada pembangunan berkelanjutan merefleksikan bagaimana kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Kata kunci kedua, *"sustainable development goal"* muncul sebanyak 35 kali. Ini menunjukkan hubungan erat antara penelitian kewirausahaan sosial dan agenda global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Keterkaitan ini mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini diarahkan untuk mendukung pencapaian target SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan pendidikan, kesetaraan gender, dan pengendalian perubahan iklim.

Kemunculan kata kunci *"entrepreneur"* sebanyak 17 kali menunjukkan bahwa aspek kewirausahaan tetap menjadi elemen penting dalam penelitian ini. Istilah ini merujuk pada individu atau kelompok yang menciptakan inovasi sosial untuk mengatasi tantangan masyarakat. Hal ini mempertegas peran wirausahawan dalam membawa perubahan yang berarti dalam konteks sosial.

"Sustainability" yang muncul sebanyak 13 kali, mempertegas perhatian penelitian terhadap keberlanjutan dalam kewirausahaan sosial. Fokus ini menyoroti pentingnya menciptakan model bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga mampu bertahan lama

tanpa merusak lingkungan atau masyarakat. Konsep keberlanjutan menjadi landasan penting dalam mendukung praktik kewirausahaan sosial yang bertanggung jawab.

Kemudian, kata kunci *"entrepreneurship"* yang muncul sebanyak 11 kali menggarisbawahi kerangka teori atau konsep kewirausahaan dalam konteks sosial. Hal ini mencakup pengembangan bisnis baru yang berbasis pada inovasi sosial untuk memecahkan masalah tertentu di masyarakat, seperti kesenjangan ekonomi atau ketimpangan akses layanan kesehatan. Dengan kemunculan sebanyak 10 kali, *"economic and social effects"* menunjukkan perhatian pada dampak ekonomi dan sosial yang dihasilkan oleh kewirausahaan sosial. Fokus ini mencerminkan bagaimana peneliti tertarik mengevaluasi manfaat praktis dari kewirausahaan sosial, baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

"Social entrepreneurship" dengan kemunculan sebanyak 9 kali, menunjukkan bahwa istilah ini digunakan untuk mendefinisikan bidang studi secara spesifik. Kewirausahaan sosial sebagai kata kunci utama mencakup upaya inovatif dalam memadukan nilai-nilai sosial dan bisnis untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah global. Kemunculan kata kunci *"united nations"* sebanyak 8 kali mencerminkan pengaruh besar organisasi internasional ini dalam mengarahkan agenda penelitian kewirausahaan sosial. PBB, melalui SDGs, menjadi kerangka panduan penting dalam menetapkan prioritas penelitian yang berorientasi pada solusi sosial global.

"Innovation" yang muncul sebanyak 7 kali, menekankan peran inovasi sebagai inti dari kewirausahaan sosial. Penelitian

dalam bidang ini cenderung mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru untuk memecahkan masalah kompleks, seperti kemiskinan atau perubahan iklim, melalui penerapan ide-ide kreatif dan teknologi. Kata kunci "*climate change*" yang muncul sebanyak 6 kali menunjukkan perhatian terhadap dampak perubahan iklim dalam konteks kewirausahaan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa isu lingkungan menjadi bagian integral dari kajian, terutama dalam mencari solusi yang berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dan adaptasi masyarakat terhadap dampaknya. Ini juga menegaskan bahwa kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga pada tantangan lingkungan global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti dinamika kewirausahaan sosial (*sociopreneurship*) sebagai pendekatan strategis yang berkembang pesat dalam literatur global untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sociopreneurship bukan hanya menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan sosial, tetapi juga bertujuan memberdayakan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang kurang memiliki akses pengetahuan tentang cara memulai dan mengelola usaha. Strategi yang dapat diterapkan seorang sociopreneur meliputi empat langkah utama. Pertama, memahami kondisi masyarakat sebagai objek pemberdayaan, dengan mendefinisikan masalah secara jelas sebagai langkah awal menuju solusi

yang tepat. Kedua, melakukan elaborasi terhadap potensi lokal yang dapat digali untuk menyelesaikan masalah secara efektif sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat. Ketiga, menyusun program bersama masyarakat dan pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, komunitas, dan akademisi, untuk mengembangkan usaha yang tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat sekitar. Terakhir, optimalisasi potensi dan jaringan melalui perencanaan jangka panjang yang matang, guna mewujudkan visi sociopreneurship yang berkelanjutan.

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial memiliki relevansi global yang tinggi, dengan tren publikasi yang terus meningkat dan kolaborasi lintas negara yang signifikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi peran penting inovasi sosial, keberlanjutan, dan dampak ekonomi dalam pengembangan teori dan praktik kewirausahaan sosial. Dengan demikian, pendekatan sociopreneurship yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan sosial secara efektif dan berkontribusi pada pembangunan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Penelitian di masa depan perlu diarahkan untuk memperdalam pemahaman tentang strategi praktis sociopreneurship serta menciptakan kolaborasi lintas sektor yang lebih erat dalam rangka menjawab tantangan sosial yang kompleks di berbagai konteks global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A., Marliyah, M., & Siregar, S. (n.d.). Instrumen Keuangan Sosial Islam Dan Keberlanjutan Lingkungan (SDGs 13). *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE*, 5(1), 42–63.
- Ain, Q. ul, Yousaf, T., & Tahir, M. A. (2024). Decentralization policies and sustainable rural development: A path to eradicating poverty (SDG 1) and hunger (SDG 2). *Sustainable Development*.
- Al-Qudah, A. A., Al-Okaily, M., & Alqudah, H. (2022). The relationship between social entrepreneurship and sustainable development from economic growth perspective: 15 ‘RCEP’ countries. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(1), 44–61. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1880219>
- Andrianarison, F. (2022). Unravelling the linkage between food security, poverty reduction, and education for sustainable development. *The Journal of Development Studies*, 58(11), 2198–2221.
- Anh, D. B. H., Duc, L. D. M., Yen, N. T. H., Hung, N. T., & Tien, N. H. (2022). Sustainable development of social entrepreneurship: evidence from Vietnam. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 45(1), 62–76.
- Baas, J., Schotten, M., Plume, A., Côté, G., & Karimi, R. (2020). Scopus as a curated, high-quality bibliometric data source for academic research in quantitative science studies. *Quantitative Science Studies*, 1(1), 377–386.
- Bowdad, A., & Lafraxo, Y. (2024). Digital transformation and business model in management & business research: An overview and future perspectives. *Journal of Autonomous Intelligence*, 7(3). <https://doi.org/10.32629/jai.v7i3.1257>
- Canestrino, R., Ćwiklicki, M., Magliocca, P., & Pawełek, B. (2020). Understanding social entrepreneurship: A cultural perspective in business research. *Journal of Business Research*, 110, 132–143.
- Cardella, G. M., Hernández-Sánchez, B. R., & Sánchez-García, J. C. (2020). Women entrepreneurship: A systematic review to outline the boundaries of scientific literature. *Frontiers in Psychology*, 11, 1557.
- Cui, L., Yu, M., & Xu, S. (2024). Comparative Study of the Chinese and Foreign Digital Home: A Visual Analysis of Research Hotspots and Trends Using CiteSpace. *IEEE Access*. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3457927>
- Davarpanah, A., Babaie, H., & Dhakal, N. (2023). Semantic modeling of climate change impacts on the implementation of the UN sustainable development goals related to poverty, hunger, water, and energy. *Earth Science Informatics*, 16(1), 929–943.
- Dees, J. G. (2007). Taking social entrepreneurship seriously. *SOCIETY-NEW BRUNSWICK-*, 44(3), 24.
- Diaz-Sarachaga, J. M., & Ariza-Montes, A. (2022). The role of social entrepreneurship in the attainment of the sustainable development goals. *Journal of Business Research*, 152, 242–250.
- Enciso-Santocildes, M., Vidu, A., & Gómez-Urquijo, L. (2020). Drivers for a cross-sector successful collaboration: the Basque country model of action. *International Journal of Social Economics*, 47(2), 268–284.
- Gupta, P., Chauhan, S., Paul, J., & Jaiswal, M. P. (2020). Social entrepreneurship

- research: A review and future research agenda. *Journal of Business Research*, 113, 209–229.
- Halkos, G., & Gkampoura, E.-C. (2021). Where do we stand on the 17 Sustainable Development Goals? An overview on progress. *Economic Analysis and Policy*, 70, 94–122.
- Kickul, J., & Lyons, T. S. (2020). *Understanding social entrepreneurship: The relentless pursuit of mission in an ever changing world*. Routledge.
- Kundu, D., & Gupta, D. (2024). *Building a fairer future: joint actions for poverty, hunger and inequality reduction by G20 nations*.
- Lile, R., Ocnean, M., & Balan, I. M. (2023). Challenges for Zero Hunger (SDG 2): Links with Other SDGs. *Zero Hunger*, 9.
- Muhammad, I., Triansyah, F. A., Fahri, A., & Gunawan, A. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Game-Based Learning pada Sekolah Menengah 2005-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 465–479.
- Mulet-Forteza, C., Lunn, E., Merigó, J., & Horrach, P. (2020). *Research progress in tourism, leisure and hospitality in Europe (1969–2018)*. <https://doi.org/10.1108/ijchm-06-2020-0521>
- Orduña-Malea, E., & Costas, R. (2021). Link-based approach to study scientific software usage: the case of VOSviewer. *Scientometrics*, 126(9), 8153–8186. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-04082-y>
- Pache, A.-C., Fayard, A.-L., & Galo, M. (2022). How can cross-sector collaborations foster social innovation? A review. *Social Innovation and Social Enterprises: Toward a Holistic Perspective*, 35–62.
- Pedersen, E. R. G., Lüdeke-Freund, F., Henriques, I., & Seitanidi, M. M. (2021). Toward collaborative cross-sector business models for sustainability. In *Business & Society* (Vol. 60, Issue 5, pp. 1039–1058). SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Pérez-Peña, M. del C., Jiménez-García, M., Ruiz-Chico, J., & Peña-Sánchez, A. R. (2021). Analysis of research on the SDGs: the relationship between climate change, poverty and inequality. *Applied Sciences*, 11(19), 8947.
- Pessin, V. Z., Yamane, L. H., & Siman, R. R. (2022). Smart bibliometrics: an integrated method of science mapping and bibliometric analysis. *Scientometrics*, 127(6), 3695–3718.
- Pranckutė, R. (2021). Web of Science (WoS) and Scopus: The titans of bibliographic information in today’s academic world. *Publications*, 9(1), 12.
- Rosca, E., Agarwal, N., & Brem, A. (2020). Women entrepreneurs as agents of change: A comparative analysis of social entrepreneurship processes in emerging markets. *Technological Forecasting and Social Change*, 157, 120067.
- Sadabadi, A. A., & Rahimi Rad, Z. (2022). How can cross-sector partnership promote social innovation? *Systemic Practice and Action Research*, 35(4), 471–490.
- Sadabadi, A. A., Rahimirad, Z., & Nikijoo, I. (2024). Enhancing cross-sector partnerships in energy saving through social entrepreneurship: a social network analysis approach. *Energy Research & Social Science*, 109, 103412.
- Sakinah, N. S. N., Arifin, T., & Abdal, A. (2023). Peran Sociopreneur dalam Transformasi Sosial dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Lembaga

- Keuangan Mikro Perspektif Sosiologi dan Antropologi. *Strata Social and Humanities Studies*, 1(2), 117–126.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Schmiedeknecht, M. H. (2020). Social innovation and entrepreneurship supporting the sustainable development goals (SDGs)–fostering social value creation. *The Future of the UN Sustainable Development Goals: Business Perspectives for Global Development in 2030*, 211–225.
- Singh, V. K., Singh, P., Karmakar, M., Leta, J., & Mayr, P. (2021). The journal coverage of Web of Science, Scopus and Dimensions: A comparative analysis. *Scientometrics*, 126(6), 5113–5142. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-03948-5>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 2(1), 2–23.
- Soltau, F. (2021). The Sustainable Development Goals (SDGs). In *World Scientific Encyclopedia of Climate Change: Case Studies of Climate Risk, Action, and Opportunity Volume 2* (pp. 29–42). World Scientific.
- Suharso, P., Setyowati, L., & Arifah, M. N. (2021). Bibliometric Analysis Related to Mathematical Research through Database Dimensions. *Journal of Physics: Conference Series*, 1776(1), 012055. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1776/1/012055>
- Triansyah, F. A., Andriana, D., Mulatsih, L. S., Moridu, I., & Umar, A. (2023). Trends and Research Focus of Green Finance. *Journal of Economic Global*, 1(1), 56–63.
- Triansyah, F. A., Suwatno, S., & Machmud, A. (2023). Trends and Research Focus of the Jigsaw Learning Model in Economic Learning: Bibliometric Review and Analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(1), 1–15.
- Triansyah, F. A., Suwatno, S., & Supardi, E. (2023). Fokus Penelitian Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi: Bibliometrik Analisis 2019-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 130–139. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.226>
- Yamunah Vaicondam, Huma Sikandar, Sobia Irum, Nohman Khan, & Muhammad Imran Qureshi. (2022). Research Landscape of Digital Learning Over the Past 20 Years: A Bibliometric and Visualisation Analysis. *International Journal of Online and Biomedical Engineering (IJOE)*, 18(08), 4–22. <https://doi.org/10.3991/ijoe.v18i08.31963>
- Zhang, Q., Yue, Y., Shi, B., & Yuan, Z. (2019). A Bibliometric Analysis of Cleft Lip and Palate-Related Publication Trends From 2000 to 2017. *The Cleft Palate-Craniofacial Journal*, 56(5), 658–669. <https://doi.org/10.1177/1055665618807822>